

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sudah menjadi hal yang dimaklumi bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an pasti akan ada berbagai faktor yang mempengaruhi, begitu pula untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang baik. Salah satu faktor tersebut diantaranya yaitu motivasi. Motivasi akan menentukan keberhasilan yang akan di dapat oleh para santri tersebut. Santri yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan santri yang memiliki motivasi yang rendah.

Menurut Khabib sebagaimana yang dikutip oleh Andy Wiyarto mengatakan bahwa proses menghafal Al Qur'an melibatkan aktivitas kognitif, psikis, dan psikomotorik. Orang yang menghafalkan ayat akan menjumpai kemudahan dan kesulitan sehingga memunculkan dinamika psikologis. Senang saat menjumpai kemudahan dan sedih saat sulit menghafal. Termasuk merasakan kepuasan dan bangga ketika mampu menghafal dan rendah diri ketika merasakan tidak mampu dalam menghafal. Berikut sampai kepada muncul semangat hingga memperbanyak doa saat menghafal dan terdapat juga rasa malas serta jenuh hingga tidak mampu menghafal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Andy Wiyarto, *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta* (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012), 3.

Maka dari itu, setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>2</sup>

Menurut Hellriegel dan Slocum, sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.”<sup>3</sup>

Dalam menghafal Al-Qur’an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon hafizh membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.<sup>4</sup>

Dengan semakin banyaknya Pondok Pesantren yang mengelola secara khusus santri yang ingin menghafal Al-Qur’an maka semakin besar pula kesempatan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an. Salah satunya dapat kita jumpai di Kabupaten Kediri, yaitu Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Di tempat inilah

---

<sup>2</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 149.

<sup>3</sup>Ibid., 150.

<sup>4</sup>Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 80.

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap santri dalam hal motivasi menghafal Al-Qur'an.

Keunikan dari Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah, yaitu setiap santri yang akan menyetorkan hafalannya harus benar-benar lancar dan menguasai setiap ayat yang disetorkan tersebut. Hal itu terlihat dari usaha santri dalam membuat (menghafal) setoran. Selain itu, dalam hal menjaga atau memelihara hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri. Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah juga mengadakan berbagai program-program dalam menghafal Al-Qur'an. Dari berbagai kegiatan serta program-program yang ada, tentunya akan memotivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi tersebut dapat berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.<sup>5</sup>

Bertolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "MOTIVASI SANTRI DALAM PELAKSANAAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN PUTRI AL-HIKMAH PURWOASRI KEDIRI".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah, 27 Mei 2016.

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
2. Apa yang memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
2. Mengidentifikasi penyebab termotivasinya santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan STAIN Kediri.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi hafalan santri terutama di lingkungan pesantren yang dipimpin.

### b. Bagi *Uztadz/Ustadzah*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memotivasi para santri menuju pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidzah* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

### c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi diri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

### d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.